

INTISARI

Pengelolaan obat pada tahap penyimpanan di instalasi farmasi Rumah Sakit harus dilakukan menjamin kualitas obat, sehingga dapat menjaga efektivitas terapi bagi pasien dan tidak merugikan Rumah Sakit. Selain untuk menjaga agar sediaan farmasi tetap pada kondisi yang baik, penyimpanan sediaan farmasi juga penting karena untuk menjaga agar obat tidak rusak, tidak kadaluarsa, terhindar dari stok mati dan perputaran obat dalam setahun berjalan dengan maksimal. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi penyimpanan sediaan farmasi di instalasi farmasi RS Bhayangkara POLDA DIY.

Penelitian ini adalah penelitian non-eksperimental yang menggunakan desain deskriptif dengan pelaksanaan pengumpulan data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara terhadap beberapa pegawai instalasi rumah sakit. Data kuantitatif diperoleh berdasarkan acuan pada Permenkes RI nomor 72 tahun 2016 dan penelusuran dengan indikator berupa *Turn Over Ratio* (TOR), sistem penataan gudang, persentase nilai obat ED atau rusak, persentase stok mati di RS Bhayangkara POLDA DIY.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa sistem penyimpanan di RS Bhayangkara POLDA DIY belum sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit (Permenkes no 72 tahun 2016). Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian yang dilakukan, persentase yang didapatkan sebesar 80% untuk persyaratan penyimpanan, 80% untuk komponen penyimpanan, 50% untuk pengaturan penyimpanan, 100% untuk metode penyimpanan, 100% untuk pengelolaan obat *emergency*, 80% untuk peralatan penyimpanan. Hasil evaluasi penyimpanan obat di RS Bhayangkara POLDA DIY dengan indikator penyimpanan obat menunjukkan hasil TOR sebesar 4,55 kali dengan standar sebesar 10-23 kali, persentase obat kadaluarsa sebesar 0,002% dengan standar masih bisa diterima jika $< 0,2\%$, persentase stok mati 0% dengan standar 0%, dan dengan sistem FEFO dan FIFO untuk penataan gudangnya.

Kata kunci : pengelolaan penyimpanan obat di instalasi farmasi Rumah Sakit, indikator penyimpanan, Rumah Sakit

ABSTRACT

The management of pharmaceutical at the stage of storage in hospital pharmacy installation shall ensure the quality of the drug to remain good so as not to harm the patient or the Hospital. In addition to keeping pharmaceutical preparations in good condition, storage of pharmaceutical preparations is also important because to keep the drug undamaged, not expired, to avoid dead stock and the turnaround of drugs within a year goes maximal. This research was conducted to evaluate the storage of pharmaceutical preparation in pharmacy installation of RS Bhayangkara POLDA DIY.

This research uses descriptive analytic design that is explorative with the implementation of qualitative data collection obtained by interviewing several hospital installation staff. Quantitative data were obtained based on reference to Permenkes RI number 72 year 2016 and search with indicator of Turn Over Ratio (TOR), warehouse arrangement system, percentage of ED drug value or damaged, percentage of dead stock, in Bhayangkara POLDA DIY Hospital.

The results of this study indicate that the storage system in Bhayangkara POLDA DIY Hospital is not in accordance with the standard of pharmaceutical service at the Hospital (Permenkes no 72 of 2016). This can be seen from the results of the assessment performed, the percentage obtained by 80% for storage requirements, 80% for storage components, 50% for storage arrangements, 100% for storage methods, 100% for emergency drug management, 80% for storage equipment. Results of drug storage evaluation in Bhayangkara POLDA DIY Hospital with drug storage indicator showed TOR result of 4.55 times with standard of 10-23 times, percentage of expired drug by 0,002% with standard still acceptable if <0,2%, percentage of dead stock 0% with 0% standard, and with FEFO and FIFO system for warehouse arrangement.

Keywords: management of drug storage in hospital pharmacy installation, storage indicator, Hospital